

LOKAKARYA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN BAGI GURU SEKOLAH DASAR

M. Agus Kurniawan^{1*}, Endar Evta Yuda Prayogi², M. Ikhsan Nawawi³, Siska Ayu
Anggraini⁴, Zainal Arifin⁵, Rudi Hartono⁶, Yuli Supriani⁷, Opan Arifudin⁸

^{1,2,3,4,5,7}Universitas Islam Lampung, Indonesia

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al Quran Abdullah Bin Masud Online Lampung, Indonesia

⁸STIT Rakeyan Santang, Indonesia

yulisupriani30@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang kontekstual dan autentik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam melakukan asesmen awal pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pendekatan andragogi yang diterapkan dalam lokakarya berhasil menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan reflektif, serta meningkatkan pemahaman peserta terhadap asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi. Selain itu, peserta mampu menyusun rencana aksi nyata yang aplikatif sesuai dengan peran mereka di satuan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lokakarya berbasis andragogi dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan profesional pendidik, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan Pembelajaran, Pembelajaran dan Asesmen, Sekolah Dasar.

Abstract: This research is motivated by the importance of improving the competence of elementary school teachers in designing contextual and authentic learning and assessment in accordance with the principles of the Independent Curriculum. Many teachers still face difficulties in conducting initial learning assessments and developing differentiated learning strategies that are appropriate to students' needs. The purpose of this study was to examine the effectiveness of implementing learning and assessment development workshops in improving the understanding and abilities of teachers, principals, and school supervisors. The method of implementing the service is in 3 (three) stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Based on the results of the implementation of the activity, the andragogy approach applied in the workshop succeeded in creating participatory and reflective learning, as well as increasing participants' understanding of initial assessment and differentiated learning. In addition, participants were able to develop real action plans that were applicable according to their roles in the education unit. The conclusion of this study is that andragogy-based and collaborative workshops can be an effective strategy in the professional development of educators and contribute significantly to improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Learning Development, Learning and Assessment, Elementary School.

Article History:

Received: 01-12-2024

Revised : 05-01-2025

Accepted: 15-01-2025

Online : 30-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas guru sekolah dasar. Joyce dan Showers dalam (Marantika, 2020) menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan

dapat mendorong perubahan perilaku mengajar yang signifikan (*Professional Development in Early Childhood Programs*). Guskey dalam (Kartika, 2022) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru akan efektif jika dikaitkan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, Darling-Hammond et al dikutip (Kusmawan, 2025) menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di ruang kelas.

Guru sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Vygotsky menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal sebagai dasar dalam menyusun aktivitas belajar (Kartika, 2021). Piaget menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui tahap-tahap perkembangan yang berbeda dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai (Lahiya, 2025). Bruner menyarankan penggunaan strategi spiral dan penyajian materi secara bertahap untuk mendukung pemahaman anak secara berkelanjutan (Arifudin, 2025).

Asesmen dalam pendidikan dasar harus bersifat autentik, bermakna, dan mampu merefleksikan pencapaian pembelajaran siswa secara holistik. Wiggins memperkenalkan konsep asesmen autentik yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Hamidah, 2024). Black dan Wiliam menekankan bahwa asesmen formatif dapat membantu siswa belajar lebih efektif melalui umpan balik yang konstruktif (Arta, 2024). Stiggins menyatakan bahwa asesmen yang baik tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi alat diagnosis dan perbaikan proses belajar mengajar (Lisliningsih et al, 2024).

Pelaksanaan lokakarya yang kolaboratif dapat membangun budaya belajar profesional antarguru. Lave dan Wenger memperkenalkan konsep komunitas praktik, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dalam komunitas profesional (Baskara & Mbato, 2024). Ted Panitz mendukung pendekatan kolaboratif untuk menciptakan inovasi dan refleksi kolektif di kalangan guru (Kartika, 2020). Hargreaves dan Fullan menambahkan bahwa perubahan sistem pendidikan akan berkelanjutan jika didorong oleh kekuatan komunitas guru yang saling belajar dan mendukung (Najah et al, 2024).

Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut guru untuk memahami dan mendesain kurikulum secara aktif dan reflektif. Tyler menyatakan bahwa pengembangan kurikulum harus berdasarkan tujuan yang terukur dan relevan (Haq & Abdi, 2024). Taba mengemukakan bahwa guru harus terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum untuk memastikan kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran (Judijanto, 2025). Guru perlu mengevaluasi kurikulum secara terus-menerus agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Hanipah, 2023).

Integrasi teknologi dalam lokakarya pembelajaran dan asesmen menjadi kebutuhan dalam era digital. Mishra dan Koehler mengembangkan kerangka TPACK yang menyatukan aspek teknologi, pedagogi, dan konten sebagai dasar bagi pengajaran berbasis teknologi (Rahmatiah et al, 2022). Bates menekankan pentingnya desain pembelajaran digital yang relevan dan mendalam agar penggunaan teknologi tidak bersifat *superficial* (Nuryana, 2024). Kesiapan dan sikap positif guru terhadap teknologi menjadi penentu utama keberhasilan integrasi dalam pembelajaran (Zulhazlinda et al, 2023).

Evaluasi keberhasilan lokakarya seharusnya mencakup perubahan perilaku mengajar dan dampak terhadap hasil belajar siswa. Kirkpatrick mengembangkan empat level

evaluasi yang mencakup reaksi peserta, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan hasil jangka panjang (Karim et al, 2024). Desimone menyatakan bahwa pelatihan guru yang efektif harus menunjukkan dampak langsung terhadap praktik mengajar dan hasil belajar siswa (Nurmi & Mustari, 2024). Setiap kegiatan pengembangan profesional harus memiliki mekanisme evaluasi untuk memastikan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan (Neneng et al, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan lokakarya dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang kontekstual, autentik, serta berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan, metode, dan strategi pelatihan yang paling efektif berdasarkan teori pengembangan profesional guru dan implementasinya dalam lingkungan sekolah dasar yang beragam. Selain itu, penelitian ini ingin menggambarkan peran komunitas praktik dan teknologi sebagai pendukung keberhasilan transformasi pembelajaran melalui lokakarya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan lokakarya pembelajaran dan asesmen ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2024 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Total peserta kegiatan berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 9 orang pengawas sekolah, 10 orang kepala sekolah, dan 21 orang guru sekolah dasar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pendekatan Orang Dewasa (POD) atau andragogi. Pendekatan ini menekankan bahwa orang dewasa belajar secara berbeda dengan anak-anak. Pembelajaran dirancang berbasis pada pemecahan masalah nyata, dengan mendorong partisipasi aktif, pemanfaatan pengalaman sebelumnya, serta peningkatan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta. Pendekatan ini terbukti efektif dalam pelatihan guru dan tenaga kependidikan (Putra et al, 2024).

Metode pelaksanaan program lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen bagi guru sekolah dasar dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen bagi guru sekolah dasar yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pendampingan dalam lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen bagi guru sekolah dasar yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Wahrudin, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pendampingan dalam lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen bagi guru sekolah dasar. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan (Haris, 2023) ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peseta atau mitra sebagai peserta dalam upaya pendampingan dalam. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan lokakarya ini dirancang dengan menggunakan pendekatan andragogi. Andragogi adalah suatu proses pendidikan yang membantu warga masyarakat, khususnya orang dewasa, untuk mengenali dan mengembangkan potensinya secara mandiri dalam rangka mendorong perkembangan pribadi maupun masyarakatnya (Azri & Raniyah., 2024). Peserta kegiatan lokakarya berasal dari sepuluh sekolah dasar di wilayah Kabupaten Lampung Tengah, yaitu SDIT Al Ihya, SDN 1 Sidokerto, SDN 3 Bumi Aja, SDN 4 Bangun Rejo, SDN 4 Kalirejo, SDN 6 Tanjung Jaya, SDN 2 Purwosari, SDN 2 Sri Agaung, SDN 2 Srimulyo Anak Ratu Aji, dan SDN 2 Subing Karya.

Tabel 1. Tahapan Lokakarya Pengembangan Pembelajaran dan Asesemen

Tahapan	Aktivitas	Durasi (Menit)
Pembukaan	1) Fasilitator membuka acara dengan berdoa.	15
	2) Fasilitator memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta	
	3) Fasilitator menyampaikan tujuan lokakarya	
	4) Fasilitator bersama dengan peserta membuat kesepakatan kelas	
Mulai dari diri	1) Peserta mengunduh dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja 1 secara individu terkait pengalaman melakukan asesmen awal pembelajaran dan merancang pembelajaran terdiferensiasi.	20
	2) Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta.	

	3) Perwakilan peserta berbagi cerita terkait jawaban dari pertanyaan reflektif yang telah diisi sebelumnya	
Eksplorasi konsep	1) Peserta mengerjakan kuis benar/salah tentang asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi	90
	2) Fasilitator memandu diskusi jawaban setiap nomor kuis	
	3) Peserta menonton video tentang asesmen awal pembelajaran, asesmen awal, dan pembelajaran terdiferensiasi	
	4) Peserta membaca mandiri materi perencanaan pembelajaran dan asesmen	
	5) Fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta secara klasikal	
	6) Peserta merefleksikan pemahaman baru yang didapatkan	
Ruang kolaborasi	1) Peserta dibagi menjadi dua kelompok	30
	2) Kelompok 1 adalah peserta dari unsur guru, menyusun outline identifikasi kesiapan belajar peserta didik dan skenario pembelajaran terdiferensiasi sesuai tingkat atau fase atau mata pelajaran sejenis.	
	3) Kelompok 2 adalah peserta dari unsur kepala sekolah dan pengawas sekolah, merancang bentuk dukungan terhadap implementasi pembelajaran terdiferensiasi di satuan pendidikan	
Demonstrasi Kontekstual	1) Peserta guru menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP atau modul berdasarkan outline yang telah dibuat pada sesi sebelumnya	60
	2) Peserta kepala sekolah dan pengawas sekolah melakukan pendampingan dan memberikan umpan balik kepada guru	
Elaborasi pemahaman	1) Peserta mempresentasikan hasil diskusi	60
	2) Peserta mengklarifikasi pemahamannya tentang kesesuaian praktik asesmen dan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari	
Rencana aksi nyata	1) Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah berkelompok sesuai dengan satuan pendidikan menyusun rencana kegiatan supervisi akademik	30
	2) Guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul atau RPP dengan memasukkan rencana asesmen awal pembelajaran dan strategi pembelajaran terdiferensiasi	
	3) Kepala sekolah menyusun rencana bentuk dukungan terhadap guru untuk melakukan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi	
Penutup	1) Fasilitator menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih	10

	2) Fasilitator menutup dengan doa dan foto bersama	
--	--	--

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh berbagai unsur satuan pendidikan, meliputi guru, kepala sekolah, dan pengawas, yang bersama-sama terlibat dalam proses belajar yang bersifat partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Rangkaian kegiatan lokakarya dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Adapun kegiatan lokakarya pembelajaran dan asesmen ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, antara lain:

Pembukaan dan Mulai Dari Diri

Kegiatan lokakarya dimulai dengan tahap pembukaan dan sesi “Mulai dari Diri” yang diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas diri. Kegiatan kemudian dilanjutkan oleh fasilitator dengan berdoa bersama, perkenalan diri, serta mengenalkan seluruh peserta satu per satu untuk menciptakan suasana yang hangat dan inklusif. Fasilitator juga menyampaikan tujuan umum dan khusus lokakarya, agar peserta memahami arah dan manfaat dari kegiatan ini secara menyeluruh. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pembuatan kesepakatan kelas, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku selama proses lokakarya berlangsung. Kesepakatan ini meliputi komitmen terhadap keterlibatan aktif, sikap saling menghargai, manajemen waktu, serta penggunaan perangkat digital secara bijak.



Gambar 1. Lokakarya Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen

Setelah suasana kelas terbentuk secara kondusif, peserta diajak melakukan refleksi diri melalui aktivitas "Mulai dari Diri". Dalam sesi ini, mereka diminta mengidentifikasi kekuatan, tantangan, serta kebiasaan mengajar yang dimiliki saat ini. Aktivitas ini bertujuan membangun kesadaran kritis terhadap praktik pembelajaran yang selama ini dijalankan sekaligus membuka ruang untuk perubahan. Dengan pendekatan reflektif ini, peserta diharapkan siap secara mental dan emosional untuk mengikuti seluruh tahapan lokakarya dengan motivasi yang kuat dan keterbukaan terhadap pengetahuan baru.

Lembar Kerja 1 [Mulai Dari Diri - Guru]				
Lingkari level yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu saat ini.				
Sub-Indikator 1.3.1. Perancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik				
Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami prinsip-prinsip dasar rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengembangkan rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang perbaikan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi ide, strategi, dan sumber asesmen yang berpusat pada peserta didik dengan rekan sejawat	Membimbing rekan sejawat dalam pengembangan rancangan asesmen yang berpusat pada peserta didik
Sub-Indikator 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik				
Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
Memahami teknik-teknik pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Melaksanakan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Mengevaluasi dan merancang pelaksanaan asesmen yang lebih baik berpusat pada peserta didik	Berkolaborasi dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik	Membimbing rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik
Hal apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam perancangan dan pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik?				
Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi?				

Gambar 2. Lembar Kerja Mulai Dari Diri

Eksplorasi Konsep dan Ruang Kolaborasi

Tahap eksplorasi konsep dan ruang kolaborasi merupakan inti dari kegiatan lokakarya yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta terhadap teori dan praktik pembelajaran serta asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Eksplorasi konsep dalam lokakarya ini mencakup kegiatan menelaah berbagai konsep yang berkaitan dengan topik pembelajaran dan asesmen. Tujuan dari eksplorasi konsep ini adalah agar peserta mampu: a) menjelaskan pentingnya asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, b) menjelaskan cara merancang dan melakukan asesmen awal pembelajaran, serta c) menjelaskan cara merancang pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan hasil asesmen awal yang telah diperoleh.

Kegiatan eksplorasi konsep difasilitasi melalui berbagai strategi pembelajaran aktif yang menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan reflektif. Peserta diajak untuk: (1) mengerjakan kuis benar/salah yang menguji pemahaman awal tentang asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi, (2) menonton video pembelajaran yang menampilkan praktik nyata tentang asesmen awal dan penerapannya dalam pembelajaran terdiferensiasi, (3) melakukan membaca mandiri terhadap materi perencanaan pembelajaran dan asesmen, (4) mengikuti diskusi reflektif secara klasikal yang dipandu oleh fasilitator untuk mengklarifikasi pemahaman konsep, dan (5) menuliskan hasil refleksi pribadi mengenai pemahaman baru yang diperoleh serta potensi penerapannya di satuan pendidikan masing-masing.

Lembar Kerja Eksplorasi Konsep		
Nama Peserta	Pengetahuan atau pengalaman baru apa yang saya dapatkan setelah menyimak video mengenai Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid?	Apa hal baru yang berbeda dari yang saya pahami dengan yang sudah saya lakukan di kelas?

Gambar 3. Lembar Kerja Eksplorasi Konsep

Setelah tahap eksplorasi konsep selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi ruang kolaborasi. Ruang kolaborasi merupakan aktivitas kelompok yang melibatkan beberapa peserta untuk memecahkan masalah bersama atau bertukar ide terkait konteks pembelajaran mereka. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan peran masing-masing di satuan pendidikan. Kelompok pertama terdiri atas peserta dari unsur guru, yang bertugas untuk menyusun outline identifikasi kesiapan belajar peserta didik dan skenario pembelajaran terdiferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat kelas, fase perkembangan, atau mata pelajaran yang relevan. Sementara itu, kelompok kedua terdiri dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, yang bertanggung jawab untuk merancang strategi dukungan institusional terhadap implementasi pembelajaran terdiferensiasi di sekolah, mencakup kebijakan, pengorganisasian jadwal, supervisi akademik, serta penguatan komunitas belajar guru.

LEMBAR KERJA DEMONSTRASI KONTEKSTUAL (Tantangan dan Solusi Asesmen Awal dan Pembelajaran Terdiferensiasi)	
<p>Pada kegiatan ini Bapak/Ibu akan secara mandiri menguraikan tantangan dalam melakukan asesmen awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi serta solusinya. Bapak/Ibu dapat menuliskan lebih dari satu kendala dan solusi. Silahkan Bapak/Ibu menambahkan halaman baru jika perlu.</p>	
<p>Jenjang satuan pendidikan :</p>	
Kendala	Solusi
1.	

Gambar 4. Lembar Kerja Demonstrasi Kontekstual

Demonstrasi Kontekstual dan Elaborasi Pemahaman

Tahap demonstrasi kontekstual dan elaborasi pemahaman merupakan bagian penting dalam lokakarya yang berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata di lapangan. Demonstrasi kontekstual yang dimaksud

dalam kegiatan ini adalah kegiatan memperagakan secara langsung proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dan konteks nyata dari peserta lokakarya. Pada sesi ini, peserta dari unsur guru diminta untuk menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP atau modul ajar, yang disusun berdasarkan outline yang telah mereka kembangkan pada sesi ruang kolaborasi sebelumnya. Rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi riil di kelas masing-masing, baik dari segi karakteristik siswa, fase perkembangan, maupun tantangan yang dihadapi.

Sementara itu, peserta dari unsur kepala sekolah dan pengawas sekolah berperan sebagai pendamping yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap rancangan pembelajaran yang disusun oleh para guru. Umpan balik tersebut mencakup kejelasan tujuan pembelajaran, ketepatan asesmen awal, kesesuaian strategi pembelajaran terdiferensiasi, serta kelayakan penerapan di satuan pendidikan masing-masing. Melalui proses ini, terjadi interaksi timbal balik yang mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang lebih reflektif dan terarah.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tahap elaborasi pemahaman, di mana masing-masing kelompok peserta mempresentasikan hasil diskusi dan rancangan pembelajaran mereka di hadapan kelompok lain. Presentasi ini menjadi wadah untuk menyampaikan ide, klarifikasi pemahaman, serta membuka ruang tanya-jawab dan umpan balik dari sesama peserta maupun fasilitator. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta dapat mengkonfirmasi kesesuaian antara praktik asesmen dan pembelajaran yang telah dirancang dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya, sekaligus membangun kesadaran kritis terhadap kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Rencana Aksi Nyata

Tahap terakhir dari kegiatan lokakarya ini adalah tahapan Rencana Aksi Nyata. Rencana aksi nyata merupakan perumusan aktivitas lanjutan yang akan dilaksanakan oleh peserta berdasarkan topik lokakarya yang telah diikuti, khususnya terkait pengembangan pembelajaran dan asesmen di satuan pendidikan masing-masing. Pada tahap ini, seluruh peserta—baik dari unsur guru, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah—dibagi menjadi kelompok berdasarkan satuan pendidikan asalnya. Setiap kelompok diminta untuk menyusun rencana kegiatan supervisi akademik, yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur pendidikan.

Sesi ini memiliki beberapa tujuan spesifik yang ingin dicapai. Pertama, peserta dari unsur pengawas sekolah diharapkan mampu merumuskan rencana bentuk dukungan terhadap sekolah dampingannya agar dapat menerapkan asesmen awal dan pembelajaran terdiferensiasi secara berkelanjutan. Kedua, peserta dari unsur kepala sekolah menyusun rencana dukungan terhadap guru-guru di sekolahnya, baik dalam bentuk pelatihan, fasilitasi forum komunitas belajar, maupun supervisi langsung untuk mendampingi penerapan asesmen awal dan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Ketiga, peserta dari unsur guru menyusun RPP atau modul ajar yang secara eksplisit mencantumkan rencana asesmen awal pembelajaran dan strategi pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan hasil identifikasi kesiapan belajar peserta didik.

Kegiatan lokakarya pengembangan pembelajaran dan asesmen ini diakhiri dengan sesi pemberian apresiasi kepada seluruh peserta atas partisipasi aktif dan kontribusi selama proses berlangsung. Harapannya, seluruh hasil diskusi, refleksi, dan rencana

yang telah disusun dapat menjadi pijakan dalam mendampingi guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing. Lokakarya ditutup dengan doa bersama, sebagai bentuk rasa syukur dan harapan agar ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan membawa perubahan positif di dunia pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Lokakarya Pengembangan Pembelajaran dan Asesmen yang dilaksanakan di SKB Lampung Tengah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam merancang pembelajaran yang kontekstual serta asesmen yang autentik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan andragogi yang partisipatif dan reflektif, peserta mampu memahami pentingnya asesmen awal dan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Rangkaian kegiatan yang meliputi refleksi diri, eksplorasi konsep, kolaborasi, hingga penyusunan rencana aksi nyata menunjukkan adanya transformasi pemahaman dan komitmen peserta terhadap peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan masing-masing. Lokakarya ini juga berhasil membentuk komunitas praktik yang mendukung budaya belajar profesional antarguru.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa direplikasi di berbagai wilayah lain dengan memperhatikan kebutuhan lokal. Selain itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar rencana aksi nyata dapat diimplementasikan secara efektif. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan asesmen juga perlu ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan zaman. Evaluasi jangka panjang terhadap perubahan praktik mengajar dan hasil belajar siswa penting dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak lokakarya. Terakhir, komunitas praktik yang terbentuk sebaiknya difasilitasi secara aktif agar menjadi ruang refleksi, berbagi pengalaman, dan inovasi berkelanjutan bagi para pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta lokakarya, termasuk para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada fasilitator dan pihak penyelenggara yang telah merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik, sehingga seluruh rangkaian lokakarya dapat berjalan lancar, bermakna, dan memberikan dampak nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen di sekolah dasar. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat terus dikembangkan dan membawa manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.

- Arta. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Azri & Raniyah. (2024). Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Baskara & Mbato. (2024). *Mengoptimalkan Reciprocal Teaching Dengan Generative AI: Kerangka Teori Untuk Pembelajaran Yang Efektif*. Sanata Dharma University Press.
- Hamidah. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VI SDN 01 Pasar Ladang Panjang. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 1–11.
- Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Haq & Abdi. (2024). Manajemen Perencanaan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Unkafa. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(2), 1–11.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Karim et al. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi dalam Menunjang Daya Saing Industri Lokal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jh.v4i5.1639>
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Lisliningsih et al. (2024). Konsep Penilaian Autentik (Autentik Asesmen). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(11), 1–11.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Najah et al. (2024). Pengaruh Perencanaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ihwanul Muslimin II Tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6), 1–11.
- Neneng et al. (2024). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan PAUD Almanshuriyah Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1274>
- Nurmi & Mustari. (2024). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru Melalui Komunitas Mai Tana'o Mena Untuk Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan dan Profesi. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 1(2), 80–89.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Putra et al. (2024). Prinsip Penyelenggaraan Pembelajaran Orang Dewasa Pada Lokakarya Komunitas Belajar I Program Sekolah Penggerak Angkatan II Propinsi Bengkulu Untuk Mewujudkan Ekosistem Sekolah Yang Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/doi.org/10.32832/jpls.v18i1.16370>
- Rahmatiah et al. (2022). Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2232–2241. <https://doi.org/doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zulhazlinda et al. (2023). Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>